

## ANALISIS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JARAK JAUH ANTARA ANAK DENGAN ORANGTUA BAGI MAHASISWA POLITEKNIK LP3I BANDUNG

AMILA AZZAHRA

PROGRAM STUDI HUBUNGAN MASYARAKAT, POLITEKNIK LP3I BANDUNG

e-mail : [amilazzahra59@gmail.com](mailto:amilazzahra59@gmail.com)

### ABSTRAK

*Komunikasi antarpribadi jarak jauh menjadi penting dalam menjaga hubungan antara individu yang terpisah oleh jarak. Seperti yang terjadi di Kampus Politeknik LP3I Bandung, banyak mahasiswa dan mahasiswi yang merantau, serta berkomunikasi jarak jauh dengan anggota keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi jarak jauh, media komunikasi yang digunakan, perubahan kebiasaan dan komunikasi saat merantau, hambatan, serta solusinya. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Subjek penelitian ini melibatkan 3 (tiga) orang mahasiswi, dan 2 (dua) orang mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa dengan Program Studi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya efektivitas komunikasi antarpribadi jarak jauh, terdapat adanya keterbukaan yang ditunjukkan oleh orangtua lebih menonjol dibanding responden, kemudian rasa empati mendalam yang dirasakan orangtua jauh lebih besar dibanding responden, dan adanya sikap orangtua selalu mendukung responden di setiap kegiatannya, yang membuat responden semangat dan selalu mengingat nasihat orangtuanya, kemudian sikap positif yang diberikan orangtua sudah cukup baik karena memberikan kepercayaan diri dan menunjukkan kasih sayang terhadap responden, serta sikap kesetaraan kepada responden dalam hal berpendapat. Terkait media komunikasi antarpribadi jarak jauh yang digunakan semua responden sepakat menggunakan Smartphone yang dimana semuanya memakai aplikasi dan media sosial, yang di gunakan ialah media komunikasi WhatsApp serta Instagram. Mengenai penyesuaian pribadi dan komunikasi, semua responden menyatakan perlunya adaptasi yang signifikan terhadap gaya hidup virtual baru, beralih dari interaksi langsung ke interaksi virtual.*

**Keywords:** *Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh, Hubungan Keluarga, Orangtua dan Mahasiswa, Interaksi Virtual.*

### 1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal terpenting di kehidupan manusia, kita sebagai makhluk sosial pasti akan selalu berhubungan dengan orang lain maupun orang terdekat kita dengan cara berkomunikasi. Dengan adanya komunikasi melatih kita sebagai manusia akan adanya rasa percaya pada saat sedang jarak berjauhan. Pola komunikasi yang sering terjalin adalah komunikasi antara anak dengan

orangtua keduanya, menghendaki komunikasi secara tatap muka dan adanya kedekatan antara satu sama lain. Terbiasanya komunikasi tatap muka dan diharuskan untuk komunikasi jarak jauh membuat suatu fenomena yang dimana anak dengan orangtua memiliki jarak dan keterbatasan dalam berkomunikasi. Situasi ini terjadi dikarenakan seorang anak harus

meninggalkan orangtua menuju daerah lain untuk melanjutkan studi pendidikan.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa, tidak seorang pun dapat memisahkannya. Ikatan tersebut dalam bentuk hubungan emosional antara anak dengan orang tuanya yang tercermin dalam perilaku, termasuk dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orang tua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orang tua sampai kapanpun. Ketidakhadiran orangtua di setiap waktu akan timbul permasalahan karena keterbatasan jarak, waktu dan menyebabkan kurangnya pengawasan dari orangtua, contohnya adalah peningkatan jumlah kenakalan remaja di kalangan mahasiswa rantau. Lemahnya akhlak dan iman seorang mahasiswa, kemudian banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia tanpa penyeleksian yang ketat membuat masalah ini tak terhindarkan. Kasus ini membuat mahasiswa akan gagal dalam studinya karena fokus utama mereka belajar dan mengejar studi tidak dilaksanakan dengan baik. Harapan dan kepercayaan orangtua yang tinggi terhadap anaknya untuk lulus tepat waktu sering kali menjadi kekecewaan yang mendalam akibat perlakuan sang anak melakukan pelanggaran norma yang berlaku. Kasus ini sering kali ditemukan dikalangan mahasiswa yang tinggal berjauhan dengan orangtua.

Banyak upaya berbeda-beda yang dilakukan orangtua agar kejadian tersebut dapat dihindarkan, setiap orangtua memiliki caranya tersendiri dalam membentuk karakter sang anak. Diperlukan ketepatan dalam hal penggunaan sarana dan media yang efektif. Namun tidak sedikit orangtua yang kurang mengerti teknologi dan adanya keterbatasan dalam hal ilmu pengetahuan, pendidikan, serta fasilitas yang tidak memadai.

Biasanya hal ini terjadi kepada orangtua yang hidup jauh dari kota. Perlu pembelajaran kepada orangtua mengenai cara komunikasi modern menggunakan media sosial, karena media komunikasi yang tepat menjadi kunci sarana komunikasi jarak jauh yang efektif antara anak dengan orangtua. Melalui komunikasi modern tersebutlah akan membuat dimana anak dan orangtua dapat merasakan selalu dekat orang tersebut meskipun sebenarnya jauh terpisahkan oleh jarak dan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami bagaimana komunikasi antarpribadi jarak jauh pada Mahasiswa dan Mahasiswi Politeknik LP3I Bandung dalam konteks merantau. Fokus utamanya adalah untuk mengeksplorasi efektivitas komunikasi jarak jauh dalam situasi tersebut, meliputi penggunaan media komunikasi, perubahan kebiasaan diri, hambatan yang muncul, dan solusi yang dapat diusulkan.

Komunikasi itu sendiri memiliki pengertian yaitu hubungan kontak dan antar manusia baik individu maupun kelompok yang dimana adanya proses penyampaian pesan, informasi, ide, yang bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan (Ibid, Jakarta:Kencana,2005). Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks lah komunikasi tersebut.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, dan merupakan sebuah metode komunikasi yang sering digunakan oleh manusia pada saat bekerja, bergaul dan bermasyarakat, dimana komunikasi itu sendiri dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung

(Suranto,2011:91). Dengan bertambahnya orang yang menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya. terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut.

Sama halnya dengan komunikasi antarpribadi dengan keluarga yaitu, Komunikasi antarpribadi dalam keluarga yang dimana harus berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau dari anak ke orangtua. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan, sehingga kedua belah pihak tercipta komunikasi yang efektif (Djamarah, 2004:1).

Komunikasi antar pribadi dapat dikatakan efektif jika memenuhi tiga unsur utama yaitu pertama pesan yang diterima komunikan dan komunikator mencapai kesamaan makna berupa adanya pemahaman dan pemaknaan pesan yang sama, kedua setelah kesamaan pesan adanya peningkatan kualitas hubungan antar pribadi menjadi lebih akrab dan dekat, ketiga ditindaklanjuti dengan perubahan atas tanggapan pesan yang diterimanya (Siti Rahmi, Buku Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling:2021).

Dilihat dari sisi perspektif humanistik menurut Devito (Suranto, 2011:82-84) mengelompokan efektivitas pribadi menjadi 5 unsur yaitu, pertama *Openness* (Keterbukaan) terbuka artinya satu sama lain ingin menceritakan masalah atau sekedar memberi

tanggapan atas informasi yang diterimanya, *Empathy* (Empati) yang dimana kemampuan seseorang untuk menepatkan dirinya pada posisi orang lain, baik secara emosional maupun intelektual, *Supportiveness* (Perilaku Suportif) karena adanya sifat keterbukaan dan empati maka suasana berkomunikasi akan terlihat berperilaku suportif, *Positiveness* (Bersikap Positif) bisa memunculkan sikap positif terhadap orang yang dia ajak bicara, *Equality* (Kesamaan) Karakteristik ini bisa berupa kesamaan bidang pengalaman contohnya menjadi komunikator dan komunikan yang dimana dapat berfikir hal yang sama sehingga dapat sejalan dan memengaruhi efektivitas komunikasi antar pribadi.

Efektivitas komunikasi jarak jauh biasanya menggunakan media telekomunikasi agar komunikasi tetap berjalan dengan lancar dan mengurangi konflik antara anak dengan orangtua. Seperti definisi telekomunikasi dalam yang dijelaskan oleh (Onong Uchjana, Effendi, Bandung: Alumni, 1983) adalah alat atau media komunikasi jarak jauh untuk menyampaikan bentuk-bentuk yang mengandung pengertian dari komunikator dan komunikan yang saling berjauhan, media yang digunakan antara lain telephone dan melalui perkembangan internet. Pada dasarnya, komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan hal penting karena bisa merubah bentuk karakteristik sebuah keluarga. Perubahan komunikasi ini sebagai mekanisme yang paling efektif untuk menentukan peran keluarga, aturan, sistem yang berlaku dalam sebuah keluarga (Le Poire,2006:27-28).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang diteliti secara mendalam. Lokasi penelitian bertempat di Kampus Politeknik LP3I Bandung, untuk mempermudah peneliti dalam menjangkau responden. Subjek di dalam penelitian ini ada 5 (lima) orang mahasiswa rantau Politeknik LP3I Bandung Angkatan 2021 yang berasal dari luar pulau Jawa, diantaranya 3 (tiga) orang mahasiswi dan 2 (dua) orang mahasiswa dengan Program Studi yang berbeda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini dilakukan kepada 5 (lima) orang responden secara mendalam tentang masalah yang menyangkut didalam penelitian ini. Kegiatan pertama adalah mewawancarai responden dengan memberikan pertanyaan lebih mendalam secara langsung dengan menggunakan teknik *interview guide*. Teknik ini didukung dengan dokumentasi dan *voice recorder*.

Serta yang menjadi objek dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi antar pribadi antara anak dengan orang tua dan media komunikasi yang digunakan dalam hubungan jarak jauh bagi Mahasiswa Rantau Politeknik LP3I Kota Bandung Angkatan 2021. Peneliti menggunakan teknik *member check*, yaitu responden dapat melihat dan membaca hasil transkrip wawancara yang sudah tertuang kedalam narasi untuk memastikan kembali apakah informasi yang diberikan sudah sesuai (*approval*) sebagai bukti adanya kesepakatan antara penulis dan responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orangtua Bagi Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung**

Komunikasi efektif ditandai dengan adanya hubungan komunikasi yang lancar dan baik, ini pun harus terjadi pada anak dengan orangtua. Berbagai upaya dilakukan oleh orangtua dalam membentuk sikap disiplin dan memiliki ketepatan waktu dalam berdialog satu sama lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan jawaban yang dimana komunikasi antarpribadi sering terjadi antara responden dengan orangtuanya.

Responden sering melakukan komunikasi dengan melakukan pembicaraan pribadi yang dimana responden menceritakan tentang kegiatan kesehariannya, pengalaman yang terjadi kepada mereka dan kegiatan perkuliahan. Ketika responden memiliki kepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada orangtuanya maka responden lebih dulu memulai pembicaraan. Sebaliknya, ketika orangtuanya memiliki kepentingan sesuatu kepada responden maka orangtua lah yang lebih dulu untuk memulai pembicaraan.

Komunikasi antarpribadi bisa dikatakan berhasil total dan gagal total, hal ini dapat dilihat berdasarkan karakteristik komunikasi antarpribadi berdasarkan sudut pandang humanistik. Pada kualitas-kualitas komunikasi yang ditemukan pada 5 (lima) responden ini, maka peneliti akan menemukan jawabannya yaitu terciptanya hubungan antarpribadi yang baik misalnya (keterbukaan, sikap positif, sikap yang mendukung satu sama lain, empati orangtua, dan kesamaan). Dari kualitas-kualitas umum ini, kemudian dapat menurunkan perilaku-perilaku spesifik yang menandai komunikasi antarpribadi yang efektif.

### **Keterbukaan (*openness*)**

Berdasarkan hasil penelitian untuk sikap keterbukaan terlihat dari ke-5 (lima) responden, dimana 2 (dua) diantaranya masih kurang jujur dalam menceritakan kegiatan keseharian dan permasalahan yang dialaminya diluar perkuliahan. Adanya faktor dari lingkungan yang dimana menyebabkan mereka sering keluar malam tanpa sepengetahuan orangtuanya dan disatu sisi lain 2 (dua) responden dari penelitian ini adalah laki-laki yang dimana mereka enggan untuk bercerita dan mengeluh karena tidak ingin orangtuanya merasa resah dan khawatir.

Dari ke-5 (lima) responden, terdapat 3 (tiga) responden mahasiswi perempuan memberikan jawaban sudah cukup baik dalam hal keterbukaannya dengan orangtua yang dimana mereka sering bercerita dan berkeluh kesah pada saat mereka senggang. Sikap keterbukaan ini berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak, begitu juga keterbukaan dari responden masih dikatakan belum berhasil total karena masih ada hal-hal yang membuat responden tertutup terhadap orangtuanya hal ini dikarenakan perbedaan jarak yang membuat komunikasi diantaranya belum begitu efektif.

### **Empati (*empathy*)**

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan permasalahan orang lain dari sudut pandang orang lain, dan menghargai perbedaan pandangan orang lain mengenai berbagai hal (Goleman, dalam Nugraha dkk, 2017:31). Dalam penelitian ini, orangtua selalu menunjukkan sikap perasaan dalam memahami sikap yang dimiliki responden. Orangtua dari ke-5 (lima) ini selalu siap siaga jika terjadi sesuatu terhadap responden, tak jarang pulang orangtua mereka selalu merasakan khawatir, cemas terlebih lagi

jika responden sedang sakit. Ini merupakan salah satu wujud bentuk kasih sayang dan empati yang ditunjukkan orangtua begitu besar.

Sikap empati ini dirasakan responden, dari hasil penelitian bahwa 5 (lima) responden merasakan orangtua mereka sangat peduli untuk berbagai kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan selama kuliah. Namun tidak lupa juga orangtua mereka selalu memberikan nasihat dan masukan kepada responden, yang dimana ke-5 (lima) responden ini akan selalu mengingat pesan yang disampaikan orangtua mereka.

Penelitian ini pun melihat bahwa sebaliknya responden tidak begitu memberikan empati yang lebih kepada kedua orangtuanya, hanya menanyakan kabar dan tidak sepenuhnya menunjukkan perhatian. Namun setelah di analisis ternyata kurangnya empati responden terhadap orangtua, karena banyaknya kegiatan yang responden jalani dan jarak yang jauh membuat sikap empati responden berkurang, tidak seperti saat mereka masih tinggal bersama.

### **Sikap Positif (*positivennes*)**

Bahwa sikap positif yang peneliti lakukan adalah bentuk-bentuk sikap dan perilaku bahwa komunikasi antarpribadi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, agar responden dengan orangtua tidak memiliki perasaan curiga dan prasangka buruk. Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa dari ke-5 (lima) responden orangtua mereka mengajarkan anaknya dengan perlakuan yang menunjukkan sikap positif. Sikap positif dari ke-5 (lima) responden ini banyaknya adalah merasa yakin dan percaya bahwa responden akan menghargai usaha orangtua yang selalu mendukung mereka dan mengindahkan harapan orangtua yaitu menginginkan responden untuk cepat menyelesaikan perkuliahannya.

Hasil penelitian yang mendukung adanya sikap positif dalam komunikasi antarpribadi pada 5 (lima) responden ini adalah mereka selalu meluangkan waktu ketika sudah berkegiatan untuk sekedar memberikan rasa yakin dengan menghubungi orangtua mereka melalui pesan baik itu voice call / video call, kemudian responden bercerita tentang kesehariannya secara detail hingga perasaan orangtua tenang dan meyakinkan bahwa kegiatan responden positif atau dapat diterima.

### **Sikap Mendukung (*supportiveness*)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orangtua akan selalu menjadi garda terdepan dalam mendukung tindakan kegiatan positif responden dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung responden selama masa perkuliahan agar mereka semakin semangat dalam menjalankan kegiatan perkuliahannya, seperti pemberian uang jajan yang tidak pernah telat, mengirimkan sembako dan makanan cepat saji, serta memenuhi kebutuhan hidup lainnya juga. Hasil penelitian pun menyatakan bahwa ke-5 (lima) responden ini merasakan bahwa orangtua mereka sangat mendukung berbagai kegiatan positif baik itu keseharian maupun perkuliahan. Namun di sisi lain orangtua ke-5 (lima) responden ini pun memberikan nasihat dan masukan guna mengingatkan responden bahwa tujuan mereka merantau adalah untuk menimba ilmu dan mempunyai gelar, dengan seperti itu pada saat responden menyeleweng dari niat yang sebenarnya maka akan selalu terbesit mengingat pesan dari orangtuanya.

### **Kesetaraan (*equality*)**

Berbagai situasi pasti ada yang namanya perbedaan atau terjadinya ketidaksetaraan. Tidak mungkin ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Kesetaraan ini dimaksudkan untuk komunikasi

antarpribadi yang di mana bahwa kesetaraan ini lebih kearah suasana yang membuat komunikasi antarpribadi menjadi efektif. Artinya bahwa orangtua dengan anak masing-masing dari mereka memiliki hak untuk menjadi pembicara dan pendengar, hal ini guna untuk menghindari ketidaksetaraan dan perbedaan. (Devito, 2011:291).

Dilihat dari hasil penelitian bahwa responden sudah efektif dalam hal kesetaraan mereka saling bergantian dalam hal menjadi pembicara atau pendengar, sikap kesetaraan ini dirasakan langsung responden. Ke-5 (lima) responden ini pun diberikan kebebasan dalam hak berpendapat dan diikuti sertakan dalam diskusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di dalam keluarga maupun diluar dari permasalahan tersebut. Dengan adanya pemberian kesetaraan oleh orangtua maka responden merasakan diberi penghargaan positif dan keyakinan tak bersyarat, sehingga mereka bebas untuk menemukan jalan hidupnya.

### **Media Komunikasi Yang Digunakan Pada Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orangtua Bagi Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung**

Era modern seperti sekarang yang serba cepat dan mudah, bisa dirasakan dari berbagai umur baik itu anak balita, anak muda, hingga orangtua. Perkembangan teknologi disetiap tahunnya berkembang begitu pesat, tanpa dipungkiri bahwa teknologi sudah menjarah di seluruh dunia. Penggunaan teknologi berperan penting dalam pemanfaatan proses komunikasi baik itu jarak dekat terlebih lagi untuk komunikasi jarak jauh. Media komunikasi yang memiliki bentuk fisik digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yaitu berupa televisi, komputer, telephone (Leslie J Briggs). Menjaga komunikasi secara tepat memiliki

peran yang signifikan untuk menjaga keharmonisan antara orangtua dengan anak yang tidak serumah.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 5 (lima) responden dalam menjaga komunikasi antarpribadi jarak jauh dengan orangtuanya yaitu dengan menggunakan teknologi komunikasi yang sederhana seperti telephone seluler android dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, karena 4 (empat) dari 5 (lima) orangtua responden tidak begitu mengerti teknologi jaman sekarang adanya keterbatasan usia yang sudah cukup tua. *WhatsApp* memang salah satu aplikasi favorit orangtua karena digunakannya sangat mudah hanya tinggal mengetik bisa mengirim pesan, dan didalam chat ada fitur mengirim gambar, video, dan tombol *video call / voice call* yang membuat semua kalangan orangtua mudah untuk mengerti. Kemudahan yang diberikan aplikasi *WhatsApp* membuat komunikasi antarpribadi ke-5 (lima) responden dengan orangtua tetap efektif.

Namun, ada 1 (satu) orangtua responden umurnya tidak terlalu tua dan dikatakan bisa mengikuti jaman modern seperti saat ini, yang dimana keduanya memelihara hubungan komunikasi antarpribadi dengan kecanggihan aplikasi lainnya yaitu menggunakan aplikasi *Instagram* dengan *Direct Message (DM)* sama halnya dengan *WhatsApp* hanya saja *Instagram* ini bisa memposting suatu video atau gambar menggunakan musik baik itu melalui status ataupun bio, namun hanya beberapa orangtua saja yang mengerti karena *Instagram* hanya kental dengan budaya anak muda. Penggunaan media komunikasi yang tepat sangat membantu responden untuk tetap berkomunikasi secara intens walaupun jarak yang berjauhan.

### **Perbedaan Kebiasaan Diri Dan Perubahan Komunikasi Yang Terjadi Ketika Tinggal Di Rumah Dengan Merantau Pada Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orangtua Bagi Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung**

Setiap berpindah tempat dari daerah asal ke daerah orang lain tentu saja sangat banyak perbedaan dan adaptasi yang terjadi, dimana hal ini sudah biasa dan selalu terjadi kepada setiap orang. Perubahan ini bisa dilihat dari berbagai hal, mulai dari kebiasaan diri, dan perubahan komunikasi yang terjadi secara spontan.

Hasil penelitian dari ke-5 (lima) responden dapat dikatakan semuanya memiliki perubahan kebiasaan diri dan perubahan komunikasi yang sama. Dalam hal perubahan kebiasaan diri, ke-5 (lima) responden ini harus hidup secara mandiri, dan bisa mengatur keuangan sehemat mungkin untuk kehidupan mereka. Karena ke-5 (lima) responden ini masih kuliah dan tidak bekerja, maka jika memiliki masalah, responden berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orangtua karena tidak ingin membuat khawatir.

Dan perubahan komunikasi yang terjadi kepada 5 (lima) responden ini sama yaitu sifat responden yang senang dengan komunikasi tatap muka, namun dengan adanya jarak berjauhan yang membuat mereka harus berkomunikasi secara virtual dan hal inilah membuat mereka selalu berhati-hati dalam memilah kata pada saat sedang berkomunikasi virtual karena tidak ingin terjadi *miss communication*, karena sangat berbeda dengan komunikasi tatap muka yang responden lakukan pada saat tinggal bersama orangtua yaitu bisa melihat langsung gerak-gerik badan lawan bicaranya, mimik muka, nada bicara

tanpa adanya hambatan melalui jaringan dan lain sebagainya.

### **Faktor Penghambat Pada Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orangtua Bagi Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung**

Komunikasi yang baik dapat terjadi jika yang berbicara dan lawan bicaranya saling memahami satu sama lain, namun di sisi lain tetap saja terjadi hambatan, baik itu dari manusianya ataupun dari alat komunikasinya. Terlebih lagi komunikasi yang terjadi antarpribadi jarak jauh sudah pasti mengalami berbagai hambatan. Inilah yang menjadi tantangan bagi orangtua dan mahasiswa yang berjauhan jaraknya.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil yaitu ke-4 (empat) responden memiliki faktor penghambat yang dimana ketika responden ingin berkomunikasi dengan orangtuanya didapati jaringan dan sinyal yang menjadi kendala utama karena rata-rata asal daerah ke-4 (empat) responden ini masih di pedalaman, sehingga sering mengalami susah sinyal, terlebih lagi ketika kondisi cuaca yang buruk. Kemudian adanya ketidakcocokan waktu, contohnya responden yang sedang sibuk berkegiatan kemudian orangtua menghubungi sehingga panggilannya tidak terbalas, atau bahkan sebaliknya.

Berbeda dengan ke-4 responden sebelumnya ada 1 (satu) responden yang tidak mengalami hambatan dalam komunikasi antarpribadi jarak jauh ini, karena daerah asalnya berada di perkotaan dan lingkungan rumahnya yang sudah modern, sehingga masalah jaringan atau sinyal dapat dikatakan stabil. Untuk masalah waktu, 1 (satu) responden ini sudah membuat perjanjian soal waktu menghubungi dengan orangtuanya yaitu hanya di pagi hari dan malam hari pada saat

semuanya sedang beristirahat dan belum menjalani kegiatan, sehingga bisa membalas baik itu pesan maupun telephone.

### **Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orangtua Bagi Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung**

Solusi yaitu jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah (Munif Chatib:2011), komunikasi memang tidak terlepas dari adanya hambatan, namun dibalik semua hambatan yang terjadi, pasti selalu ada solusi dan cara penyelesaiannya.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu ke-4 (empat) responden yang memiliki hambatan dalam komunikasi antarpribadi jarak jauh memiliki solusi yang relatif sama, yaitu solusi pertama mereka membuat jadwal agar bisa saling berkomunikasi di pagi hari dan sore hari. Solusi kedua adalah ke-4 (empat) responden membuat video atau foto di status *WhatsApp* atau *Story Instagram* mereka, sehingga orangtua tetap bisa mengetahui kabar ke-4 (empat) responden dan kegiatan yang sedang dijalani. Dari berbagai upaya solusi yang telah dilakukan oleh responden memberikan dampak positif untuk keberlangsungan komunikasi antarpribadi jarak jauh agar selalu terpantau dan efektif.

## **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif antara responden dan orangtua merupakan fondasi utama dari hubungan yang baik dan erat. Upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk disiplin dan menjaga keakraban dalam komunikasi sangatlah penting. Begitu pun komunikasi antarpribadi jarak jauh antara responden dan orangtua dipengaruhi oleh

sejumlah faktor. Tingkat keterbukaan responden terhadap orangtua bervariasi, sebagian kurang jujur menceritakan kegiatan diluar perkuliahan dan sebagian lainnya sudah cukup baik dalam hal keterbukaan dengan orangtuanya. Ke-5 Orangtua responden menunjukkan empati tinggi terhadap kegiatan dan permasalahan yang dialami oleh responden, namun sebaliknya responden tidak selalu memberikan empati yang sama.

Sikap positif orangtua terhadap kegiatan responden menciptakan hubungan komunikasi antarpribadi yang baik, dengan responden menunjukkan keyakinan dan kepercayaan terhadap dukungan orangtua. Orangtua memberikan dukungan finansial dan moral, sementara responden merespon dengan mempertimbangkan nasihat dan pengingat. Kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi memberikan penghargaan positif dan keyakinan kepada keseluruhan responden. Kesetaraan ini membuat responden memiliki hak yang sama dengan orangtuanya yaitu dapat bergantian menjadi pembicara dan pendengar.

Dalam penggunaan media komunikasi, responden menggunakan media aplikasi *WhatsApp* dan *Instagram*, memilih media yang sesuai untuk menjaga intensitas komunikasi. Perubahan kebiasaan diri dan komunikasi terjadi saat ke-5 (lima) responden merantau, terutama dalam komunikasi virtual yang memerlukan kehati-hatian dalam pemilihan kata. Faktor penghambat seperti jaringan buruk dan ketidakcocokan waktu diatasi dengan membuat jadwal komunikasi dan penggunaan media yang lebih stabil. Solusi ini membuktikan bahwa perencanaan yang baik dapat menjaga kelancaran komunikasi antarpribadi jarak jauh. Dengan memahami faktor-faktor ini, orangtua dan responden dapat

bersama-sama meningkatkan efektivitas dan kualitas komunikasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design, Educational Technology Publications Inc. New Jersey* : Englewood Cliffs.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Devito, Joseph A, 2011, *Komunikasi Antar Manusia: Edisi Kelima*, Penerj. Agus Maulana, Kharisma Publishing, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibid, H. 2, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta:Kencana, 2005).
- Lepoire, Beth A. 2006. *Family Communication ; Nurturing And Control In A Changing World*. United State Of America : Sage Publication.
- Nugraha, Dadan, Seni Aprilia, Dan Reza Kharisma Veronicha, *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1 No. 1. 1 Juni 2017.

Submit Date: 11 Mei 2024

Accepted Date: 21 Mei 2024

Published Date : 14 Oktober 2024

---

Onong Uchjana Effendi, Radio Siaran Teori Dan Praktek, (Bandung: Alumni, 1983), H.1.

Rahmi,S. (2021). Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling. Syiah Kuala University Press.

Lubis, E. E., & Rasika, V. Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Universitas Riau Yang Berasal Dari Kabupaten Rokan Hulu) (Doctoral Dissertation, Riau University).

Mumpel, C. T. I., Tangkudung, J. P. M., & Kalangi, J. S. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Anak Dan Orang Tua Di Kelurahan Tataaran I. Acta Diurna Komunikasi, 3(4).